

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL (BUSN) NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MIRA DWI AGUSTIKA
NIM : 2012210027

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mira Dwi Agustika
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 7 Agustus 1993
NIM : 2012210027
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Non Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 27 - 09 - 2016

(Dr. MUAZAROH S.E., M.T.)

Dosen Pembimbing

Tanggal : 27 - 09 - 2016

(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI
TERHADAP RETURN ON ASET PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL NON DEvisa

Mira Dwi Agustika
STIE Perbanas Surabaya
Email : miradwiagustika@gmail.com
Jl. Raya Duduk Sampeyan No. 41 Gresik

Sri Haryati
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: haryati@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was determine whether this a variable LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR on ROA period quarter 1 2011 until quarter IV 2015 in Non Foreign Exchange National Private Bank. Sample used in this research are Multi Arta Sentosa (MAS) Bank, Jasa Jakarta Bank, Sabahat Sampoerna Bank. The data collection method in research using secondary data. Multiple linier regression analysis was used to analyze the data. The result of this research are LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have a significant on ROA in Non Foreign Exchange National Private Bank. LAR partially have a significant positive effect on ROA in Non Foreign Exchange National Private Bank. NPL and BOPO have a significant negative effect on ROA in Non Foreign Exchange National Private Bank. LDR and IPR have a not significant negative effect on ROA in Non Foreign Exchange National Private Bank. APB have a not significant positive effect on ROA in Non Foreign Exchange National Private Bank. IRR and FBIR have a not significant positive effect on ROA in Non Foreign Exchange National Private Bank. And the last result, the dominant variable wich influencing ROA is BOPO.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity and Efficiency.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk menerima, meminjam uang dan menerbitkan *banknote* dari masyarakat. Menurut Undang Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional, bank bertujuan untuk

mencapai tingkat profitabilitas atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*return on asset*) krena dapat memperhitungkan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasai untuk menghasilkan pemasukan dan membandingkan laba dengan jumlah aktiva.

ROA dalam setiap bank,

seharusnya semakin meningkat, namun tidak demikian dengan halnya pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1

di Indonesia selama periode lima tahun terakhir. Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat dua puluh dua bank dari tiga puluh bank.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM
SWASTA NASIONAL NON DEvisa TAHUN 2011-2015
(Dalam Presentase)

No.	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata^ROA	Rata^Tren
1	Bank Artos Indonesia	0,45	0,19	-0,44	0,58	0,39	0,27	-0,31	0,01	-0,22	0,30	-0,11
2	Bank Bisnis Internasional	2,00	1,95	-0,58	2,36	0,41	2,53	0,17	2,09	-0,22	2,19	0,02
3	Bank Jasa Jakarta	2,71	2,57	-0,23	2,46	-0,11	2,04	-0,42	2,36	0,26	2,43	-0,09
4	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,69	2,48	-0,11	2,40	-0,08	-0,06	-2,46	0,93	1,09	1,69	-0,44
5	Bank Ina Perdana	0,92	1,22	0,90	0,80	-0,42	1,26	0,46	1,50	-0,56	1,14	0,30
6	Bank Harda Internasional	0,38	1,67	0,37	1,01	-0,66	0,98	-0,03	-2,82	-0,42	0,24	-0,80
7	Bank Fama Internasional	3,00	3,23	-1,06	2,50	-0,73	3,08	0,58	2,41	0,09	2,84	-0,15
8	Bank Sahabat Sampoerna	3,00	0,32	0,07	1,27	0,95	1,25	-0,02	1,42	0,28	1,45	-0,40
9	Centratama Nasional Bank	1,82	1,78	-0,38	0,36	-1,42	0,12	-0,24	-0,92	0,20	0,63	-0,69
10	Bank Dinar Indonesia	-6,34	1,74	-1,04	1,46	-0,28	0,45	-1,01	1,00	0,33	-0,34	1,84
11	Bank Mayora	0,86	0,58	0,23	0,36	-0,22	0,54	0,18	1,24	-0,59	0,72	0,10
12	Bank Mitra Niaga	0,28	0,52	0,28	0,39	-0,13	0,59	0,20	0,71	-0,05	0,30	0,11
13	Bank Multi Arta Sentosa (Mas)	1,89	2,34	0,13	2,65	0,31	2,00	-0,65	1,60	-0,50	2,10	-0,07
14	Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera)	1,69	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,38	-0,03	0,77	-0,33
15	Prima Master Bank	0,60	0,70	0,18	0,92	0,22	0,91	-0,01	0,50	-0,04	0,73	-0,03
16	Bank Pundi Indonesia, Tbk	-3,80	0,98	5,73	1,23	0,25	-1,58	-2,81	0	-3,07	-0,63	0,95
17	Bank Royal Indonesia	0,74	0,58	-0,10	0,77	0,19	1,27	0,50	0,43	-0,81	0,76	-0,08
18	Bank Andara	-5,42	-0,33	5,64	-1,94	-1,61	-1,91	0,03	-1,88	0,58	-2,30	0,89
19	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4,13	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	2,97	-0,39	3,98	-0,29
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	5,25	0,02	-0,01	1,97	1,95	0,80	-1,17	0,65	0,17	1,78	-1,15
21	Bank Yudha Bhakti	1,74	1,11	-0,19	0,69	-0,42	0,69	0,00	1,16	0,48	1,09	-0,15
22	Bank BRI Agroniaga	0,87	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,55	-0,13	1,45	0,17
	Rata rata	0,88	1,42	0,40	1,37	-0,05	1,01	-0,36	0,79	-0,21	1,07	-0,02

Sumber : www.bi.go.id dan www.ojk.go.id, (diolah)

ROA banyak dipengaruhi banyak faktor, secara teoritis keberhasilan manajemen bank untuk meningkatkan tingkat ROA sesuai apa yang diharapkan dipengaruhi oleh strategi kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank dalam mengelola Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Likuiditas bank diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *loan to deposit ratio* (LDR), *loan to aset ratio* (LAR) dan *investing policy ratio* (IPR).

LDR merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap

ROA. Jika LDR meningkat, berarti telah terjadi total kredit meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga naik lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat, berarti telah terjadi investasi dalam bentuk surat berharga meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan akan meningkat lebih besar dari pada kenaikan biaya dan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat.

LAR merupakan rasio kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabah dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika LAR meningkat, berarti telah terjadi total kredit meningkat dengan presentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset. Akibatnya, pendapatan meningkat, laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank meningkat.

Kualitas aktiva merupakan kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Untuk mengukur kualitas aktiva salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan kemampuan suatu bank mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi aktiva produktif bermasalah meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun serta ROA bank menurun.

NPL merupakan kemampuan bank untuk mengatur kredit yang akan diberikan kepada debitur. NPL digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang terjadi semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, berarti telah terjadi kredit bermasalah meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi biaya pencadangan meningkat lebih besar dari

pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010:566). Sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interst rate ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR menunjukkan sensitivitas perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. IRR berpengaruh positif terhadap ROA jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya IRR pengaruh negatif terhadap ROA jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA ikut menurun.

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Jika PDN meningkat, berarti telah terjadi aktiva valas meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. PDN berpengaruh positif terhadap ROA jika saat itu nilai tukar cenderung naik akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, sebaliknya PDN juga berpengaruh negatif terhadap ROA jika nilai tukar cenderung turun, maka naiknya pendapatan valas lebih besar dibandingkan naiknya biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber

daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:83). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *fee based income ratio* (FBIR).

BOPO merupakan tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO meningkat, berarti telah terjadi beban operasional meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun.

FBIR merupakan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga diantaranya keseluruhan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi pendapatan operasional selain bunga meningkat dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA ikut meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menguji pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat ditagih (Kasmir, 2014:315). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2014:315-317) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah :

IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Selain itu juga untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irhah Fahmi, 2015:149). Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut (Kasmir 2012: 310). Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah :

LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Likuiditas

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang Dimilikinya. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah :

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah asset}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah :

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

KUALITAS AKTIVA

kualitas Aktiva atau earning asset adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009: 61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010: 164-165) :

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga dan digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang terjadi semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat.

NPL menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah

,karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah :

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

SESITIVITAS

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:566). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan, 2010:566-567) :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga lebih besar maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah :

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

EFSIENSI

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:86). Efisiensi dapat diukur dengan

menggunakan rasio sebagai berikut (Martono, 2013:88-87) :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Free Base Income Ratio (FBIR)

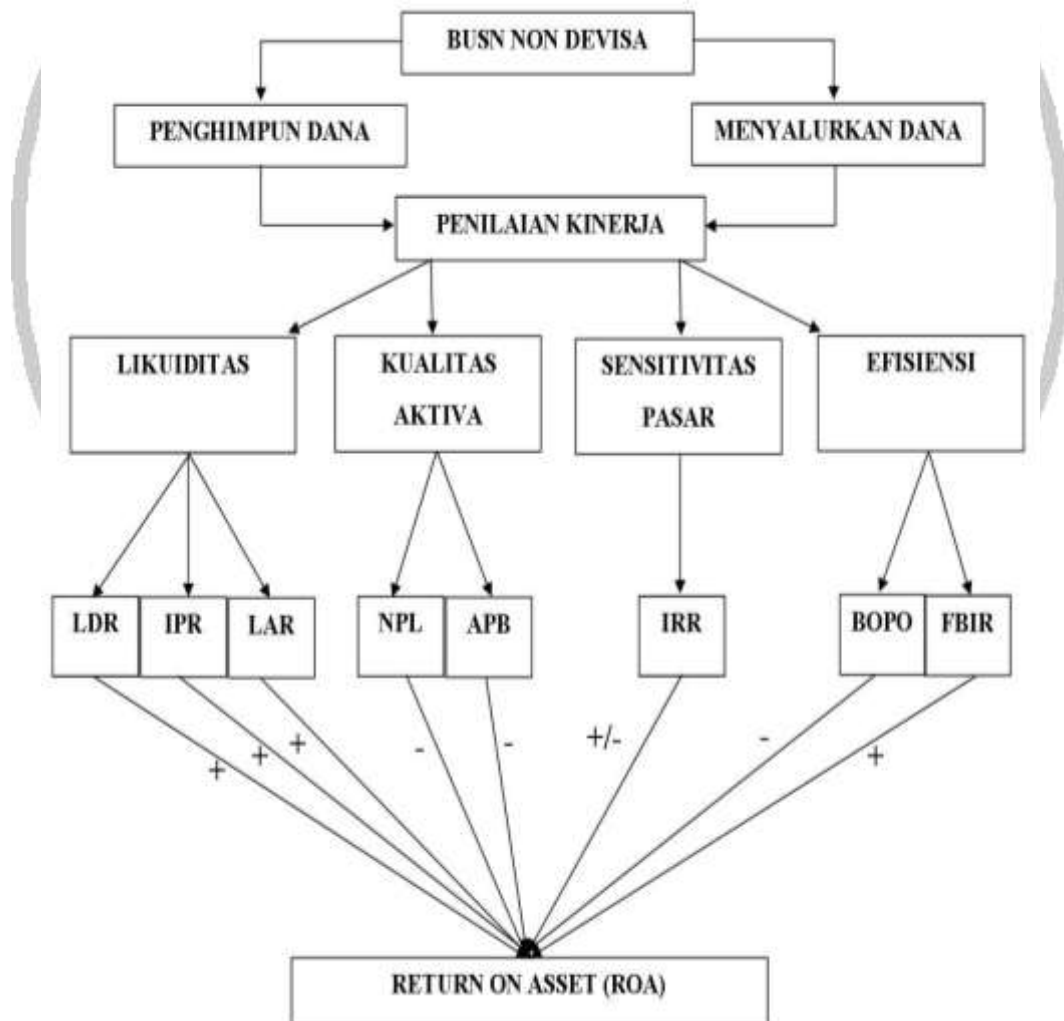
FBIR rasio untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah :

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik

Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mempunyai total aset sebesar 4 triliun rupiah sampai 6,5 triliun rupiah per Triwulan IV tahun 2015 dan memiliki rata rata tren negatif selama periode Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan IV tahun 2015.

Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Multi Arta Sentosa, Bank Jasa Jakarta dan Bank Sahabat Sampoerna

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum swasta nasional non devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan yaitu analisis deskriptif data dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk

menguji hipotesis penelitian. Langkah langkah teknik analisis statistik sebagai berikut :

Analisis regresi linier berganda

Melakukan analisis regresi untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 = *Loan to Asset Ratio* (LAR)

X_4 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_5 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_6 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X_7 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_8 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

e_i = Variabel pengganggu diluar model

Uji F

Uji bersama sama (Uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR) terhadap variabel tergantung ROA.

Uji T

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR) terhadap variabel tergantung ROA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif seperti pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata rata ROA BUSN Non Devisa adalah 1,77

persen. Rata rata LDR BUSN Non Devisa sebesar 89,64 persen. Rata rata LDR BUSN Non Devisa sebesar 89,64 persen. Rata rata IPR BUSN Non Devisa sebesar 18,38 persen. Rata rata LAR BUSN Non Devisa sebesar 67,76 persen. Rata rata NPL BUSN Non Devisa sebesar 1,17

persen. Rata rata APB BUSN Non Devisa sebesar 1,50 persen. Rata rata IRR BUSN Non Devisa sebesar 109,42 persen. Rata rata BOPO BUSN Non Devisa sebesar 82,72 persen. Rata rata FBIR BUSN Non Devisa sebesar 6,79 persen.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata rata	Standar Deviasi
ROA	60	1,77	0,81
LDR	60	89,64	7,03
IPR	60	18,38	18,46
LAR	60	67,76	8,13
NPL	60	1,17	1,24
APB	60	1,50	1,54
IRR	60	109,42	22,46
BOPO	60	82,72	9,12
FBIR	60	6,79	4,00

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui nilai Fhitung lebih besar dari pada F tabel ($16,089 > 2,13$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa sebesar 71,6 persen sedangkan sisanya 28,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,024.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,01 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian oleh Fakhrun Nisa (2013), Andi Oktafianto (2014) dan Achmad Azzarudin Ali Fikri (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	R	R ²
X1	-0,024	-1,078	1,675	-0,149	0,02220
X2	-0,009	-0,451	1,675	-0,063	0,00397
X3	0,028	2,195	1,675	0,294	0,08644
X4	-1,901	-2,505	-1,675	-0,331	0,10956
X5	1,416	2,396	-1,675	0,318	0,10112
X6	0,011	0,517	±2,008	0,072	0,00518
X7	-0,058	-6,206	-1,675	-0,656	0,43034
X8	0,021	1,113	1,675	0,154	0,02372

(Constant)	5,806	R Square	0,716	F Hitung	16,089
R	0,846	F tabel	2,13	Sig.	0,000

antara LDR terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) dan Nisrina Yuli Atrie (2015), ternyata mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,451. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,01 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian oleh

Fakhrun Nisa (2013), Andi Oktafianto (2014), dan Achmad Azzarudin Ali Fikri (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) dan Nisrina Yuli Atrie (2015), ternyata mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh LAR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 2,195. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian

mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,01 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015) ternyata mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LAR terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 2,505. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,01 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni (2015) dan Nisrina Yuli Astrie (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Fakhru Nisa (2013), Andi Oktafianto (2014) dan Achmad Azzarudin Ali Fikri (2015) ternyata mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar 2,396. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,01 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Rommy Rifky Romadloni (2015), Andi Oktafianto (2014), dan Achmad Azzarudin Ali Fikri (2015) ternyata tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA. Tidak ada yang mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif antara APB dan ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,517. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga,

sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,01 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian oleh Achmad Azzarudin Ali Fikri (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Fakhru Nisa (2013), Andi Oktaviano (2014), Rommy Rifky Romadloni (2015) dan Nisrina Yuli Astrie (2015) ternyata mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 6,206. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,01 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian oleh Rommy Rifky Romadloni (2015), Andi Oktavianto (2014), Nisrina Yuli Astrie

(2015), dan Achmad Azzarudin Ali Fikri (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Fakhru Nisa (2013) ternyata mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 1,113. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 18,23 persen. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian oleh Fakhru Nisa (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Rommy Rifky Romadloni (2015), Andi Oktavianto (2014), Nisrina Yuli Astrie (2015), dan Achmad Azzarudin Ali Fikri (2015) ternyata mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel secara bersama sama terhadap ROA pada BUSN Non Devisa yaitu sebesar 71,6 persen

Analisis statistik menunjukkan bahwa : Variabel LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 2,22 persen. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 0,39 persen.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa. Besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 8,64 persen.

Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 10,96 persen. . Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 43,03 persen

Variabel APB, IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Non. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 10,11 persen. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 0,51 persen. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 2,37 persen.

Diantara delapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA yaitu BOPO karena mempunyai nilai koefisien

determinasi parsial terbesar yaitu 43,03 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lain.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR. Penelitian ini hanya meneliti Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa dari sampel yang terpilih hanya tiga Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa saja yaitu Bank Multi Arta Sentosa (MAS), Bank Jasa Jakarta dan Bank Sahabat Sampoerna. Periode yang digunakan sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan, sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya. Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bank yang mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu Bank Sahabat Sampoerna diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki. Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bagi Bank Sahabat Sampoerna yang memiliki rasio BOPO tertinggi untuk lebih menekankan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional untuk menjaga efisiensi bank. Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bagi bank Bank Sahabat Sampoerna yang memiliki rasio NPL tertinggi untuk meningkatkan kualitas kredit bersamaan menekankan kredit bermaslah untuk menjaga kualitas aktiva bank. Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bagi Bank Multi Arta Sentosa yang memiliki rasio LAR terendah untuk meningkatkan kredit

yang disalurkan bersamaan upaya meningkatkan total aset yang dimiliki untuk menjaga likuiditas bank.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari empat tahun, dengan harapan mencapai hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Karena pada penelitian ini semua variabel bebas hampir memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. Selain itu bagi peneliti diharapkan menambah variabel bebas lain yang lebih belum ada dalam penelitian ini seperti *Primary Ratio* atau *Loan Ratio*. Sehingga mendapatkan penelitian baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Astrie Nisrina Yuli. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. Laporan Publikasi. (www.bi.go.id). Diakses Tanggal 22 maret 2016.
- Fianto Andi Okta. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Terhadap Return On Aseets Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Fahmi Irham. 2015. "Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah". Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fikri Acmad Azarudin Ali. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariable dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail MBA. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi Sembilan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2005. Manajemen Perbankan. Cetakan Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Yogyakarta : Ekonisia.
- Nisa Fakhruddin. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Noor Juliansyah. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta : Kencana.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi. (www.ojk.go.id). Diakses Tanggal 30 April 2016
- Romadloni Rommy Rifky. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa yang Go Public".
- Siregar Syofian. 2014. Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Bumi Askara.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : (www.bi.go.id). Diakses Tanggal 17 Oktober 2015.
- Veithzal Rifai., Sofyan Basir., Sarwono Sudarto., Arifiandy Permata Veithzal. 2013. "Commercial

*Bank Management,
Manajemen Perbankan dari*

*teori ke praktika. Jakarta
:PT.RajaGrafindo Persada.*

